

Gambaran Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Terhadap Psikologis Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru

¹Salahudin Liputo, ²Levana Sondakh, ³Fatmawaty A. Tangke

^{1,2,3}Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia, 96181

E-mail: ²levana@umgo.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the Impact of Unwanted Pregnancy on Psychological Adolescents in the Telaga Biru Health Center. This research is a qualitative study using descriptive methods with phenomenological sampling techniques. Data obtained through in-depth interviews with a total of 5 participants. Obtained research results: There is a Psychological Impact on Unwanted Pregnancy, a negative attitude of acceptance, a bad environmental response, with a good form of acceptance efforts. Suggestion: This research is expected to be able to provide an overview to the public and health workers about the effects of unwanted pregnancy on adolescent psychological so that it can be more specific in handling the psychological changes that occur in adolescents who experience unwanted pregnancy.

Keywords: *Psychological Adolescents; Unwanted Pregnancy*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Terhadap Psikologis Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengambilan sampel fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan jumlah partisipan 5 orang. Diperoleh hasil penelitian: Terdapat Dampak Psikologis Terhadap Kehamilan Yang Tidak Diinginkan, sikap penerimaan yang negative, respon lingkungan yang buruk, dengan bentuk upaya penerimaan yang baik. Saran: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat dan petugas kesehatan mengenai dampak kehamilan yang tidak diinginkan terhadap psikologis remaja sehingga dapat lebih spesifik dalam penanganan terhadap perubahan psikologis yang terjadi pada remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: Psikologis Remaja; Kehamilan tidak diinginkan

PENDAHULUAN

Proses perkembangan psikologis manusia merupakan suatu kodrat alam manusia sebagai makhluk yang memiliki nilai peradaban dengan kemampuan berfikir dan berbudaya, dalam proses ini terdapat perbedaan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Manusia berkembang secara psikologis tidak hanya berdasarkan naluri atau instingnya saja, tetapi manusia berkembang melalui melalui proses belajar dan tumbuh dalam intelektualitas yang terus berkembang. Perkembangan remaja secara psikologis merupakan suatu perubahan karakter dari masa anak-anak menuju pada era kedewasaan. Pribadi yang tumbuh pada masa remaja ini menurut Stanley Hall disebut sebagai *storm* dan *stess* atau badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosi remaja dilanda pergolakan, sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya, dalam mengerjakan sesuatu, misalnya belajar mula-mula bergairah dan tiba-tiba jadi enggan, malas (Amelia, 2013)

Perkembangan psikologis adalah suatu perkembangan pada diri manusia yang berkaitan dengan aspek kejiwaan terkait di dalamnya adalah aspek emosi, mental, kemauan dan keadaan moral. Berdasarkan hal tersebut, maka perkembangan psikologis adalah suatu proses perubahan yang progresif berdasarkan pertumbuhan kematangan dan belajar atau pengalaman dengan cara mengaktualisasi diri secara memuaskan (Amelia, 2013)

Berdasarkan laporan dari *World Health Organization* (WHO) 2014, kelompok usia remaja (10-19 tahun) pada tahun 2010 menempati seperlima jumlah

penduduk dunia, dan 83% di antaranya hidup di negara-negara berkembang. Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan dan melahirkan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), pelecehan seksual dan perkosaan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian – kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian karakteristik yang ada dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria sampel

HASIL

Hasil telah teridentifikasi yang merupakan representatif dari inti pengaruh Gambaran kehamilan tidak diinginkan terhadap psikologis remaja. Empat tema tersebut adalah Gambaran psikologis selama menjalani kehamilan tidak diinginkan, sikap penerimaan remaja terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, respon lingkungan sekitar terhadap kehamilan yang dialami remaja. upaya yang dilakukan untuk dapat menerima kehamilan yang tidak diinginkan.

PEMBAHASAN

Gambaran psikologis selama menjalani kehamilan tidak diinginkan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa dari 5 partisipan secara keseluruhan merasakan gambaran negatif psikologis partisipan selama menjalani kehamilan yang tidak diinginkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa gambaran psikologis yang dirasakan remaja yang mengalami kejadian kehamilan yang tidak diinginkan sangat besar, hal ini dibuktikan dengan penjelasan yang menggambarkan betapa tertekannya para remaja saat mengetahui kehamilannya bahkan ada yang sampai berfikir akan dibunuh oleh ayahnya apabila keluarganya mengetahui tentang kehamilannya. Ada juga yang merasa tertekan akibat memikirkan bahwasanya kejadian saat ini akan merenggut masa depannya dimana pada usia ini harusnya ia fokus untuk sekolah dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi bukannya menjadi seorang ibu yang sibuk mengurus keluarganya, tingkat pendidikan tidak mempengaruhi ada tidaknya Gambaran psikologis selama menjalani kehamilan tidak diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian kehamilan yang tidak diinginkan secara pasti akan berdampak pada psikologis setiap orang yang mengalaminya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawati (2018), dimana dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa masalah psikososial dalam keluarga yang tidak siap menerima kehamilan dan bayi adalah faktor internal dari kehamilan

tidak diinginkan. Tema ini timbul dari kategorik-kategorik keluhan psikososial, masalah keluarga, masalah mengganggu, masalah psikososial, psikosomatis. Empat orang partisipan mengatakan stres setelah mengetahui dirinya hamil dan takut jika keluarga mengetahui kehamilannya.

Menurut Tari (2010), Remaja yang hamil akan mengalami stres. Stres yang berlebihan menimbulkan hiperemesis gravidarum (mualmuntah yang berlebihan), terjadi kenaikan tekanan darah atau keracunan kehamilan yang disebut pre-eklampsia atau berlanjut menjadi eklampsia dan dapat mengancam jiwa dan meningkatkan angka kematian ibu.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Mukhodim (2015) dimana hasil yang didapatkan yaitu hasil penelitian menunjukkan semua remaja mengalami gangguan psikologis seperti stress, depresi, berhenti meneruskan pendidikannya dan penganiayaan pada bayi. Kesimpulan penelitian terdapat gangguan psikologis stress, depresi, penganiayaan terhadap bayi, berhenti meneruskan sekolah pada ibu hamil di usia remaja dalam menerima kehamilannya.

Sikap penerimaan remaja terhadap kehamilan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa 3 dari 5 partisipan memiliki sikap penerimaan yang positif terhadap kehamilannya sedangkan 2 lainnya memiliki sikap penerimaan yang negatif. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa sikap penerimaan yang positif terhadap kehamilan remaja yang

mengalami kejadian kehamilan yang tidak diinginkan lebih besar dibandingkan remaja yang memiliki sikap penerimaan yang positif, hal ini dibuktikan dengan penjelasan 3 dari 5 responden yang merasa mampu menerima kondisinya sedangkan 2 orangnya lagi menyesali kejadian yang dialaminya. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian kehamilan yang tidak diinginkan merupakan hasil dari perbuatan yang dilakukan tanpa memikirkan resiko meskipun ada juga yang sempat memikirkan resiko namun mengabaikannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ardianti (2016), dimana dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa sikap pada subjek remaja akhir yang hamil di luar nikah terlihat cukup baik karena mampu menerima kondisinya ketika hamil di luar nikah, tidak terpuruk menyesali apa yang sudah terjadi dan mampu bangkit untuk memperbaiki kesalahan. Subjek juga menerima dan menyayangi anaknya, subjek memiliki keinginan untuk menjadi seorang ibu dan istri yang baik. Subjek percaya kehamilannya adalah takdir Tuhan yang telah digariskan untuk jalan hidupnya, subjek memahami kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya.

Respon lingkungan sekitar terhadap kehamilan yang dialami remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa dari 5 partisipan secara keseluruhan merasakan respon buruk dari lingkungan selama menjalani kehamilan yang tidak

diinginkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa respon buruk dari lingkungan selama menjalani kehamilan yang tidak diinginkan sangat nampak, hal ini dibuktikan dengan penjelasan yang menggambarkan bahwa semua responden mendapat perlakuan yang sama dari lingkungan sekitar dimana responden sering mendengar orang-orang yang membicarakan kehamilannya sehingga menyebabkan beberapa responden lebih memilih untuk mengurung dirinya dalam rumah sampai badai hujan atas dirinya tidak ada lagi maupun perlahan mulai membiasakan diri dengan perkataan negatif yang disampaikan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian kehamilan yang tidak diinginkan akan sangat berdampak terhadap pandangan masyarakat karena bertentangan dengan nilai-nilai moral yang ada di lingkungan sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Zulmikarnain (2018), dimana dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Dampak Sosial yang timbul akibat pernikahan usia muda akibat hamil diluar nikah di Desa Benua Baru adalah keluarga besar mendapat perlakuan tidak mengenakan dari masyarakat sekitar, di kucilkan warga dan bagi pelaku pernikahan biasanya akan merasa malu dan kurang bersosialisasi dengan warga.

Menurut Sari (2013), kehamilan di luar nikah merupakan aib bagi keluarga ataupun masyarakat, apapun awal penyebab dari kehamilan itu. Remaja yang hamil di luar nikah dicap sebagai keburukan, yang sekiranya terjadi mesti disembunyikan.

Peneliti berpendapat bahwasanya terjadinya respon negatif dari masyarakat

diakibatkan hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di kalangan masyarakat. Masalah kehamilan yang tidak diinginkan selalu berkaitan dengan kehamilan diluar nikah, secara agama hal ini merupakan bentuk-bentuk penyimpangan yang bisa menjadi catatan buruk yang tidak hanya berdampak pada internal keluarga namun juga akan berdampak pada lingkungan sekitar.

Upaya yang dilakukan untuk dapat menerima kehamilan yang tidak diinginkan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa dari 5 partisipan secara keseluruhan mencoba untuk ikhlas dan menerima keadaan yang sudah terlanjur terjadi. Keluarga khususnya orang tua menjadi faktor utama pendorong upaya responden untuk menerima kehamilan yang tidak diinginkan tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan responden untuk dapat menerima kehamilan yang tidak diinginkan yaitu dengan mencoba menerima dan mengambil hikmah atas apa yang telah terjadi. Para responden mempercayai bahwa ada hal baik dibalik kejadian yang tak diharapkan tersebut, hal ini dibuktikan dengan penjelasan yang menggambarkan bahwa semua responden sudah menjalani hidup dengan baik dan telah mengambil pelajaran atas kesalahan yang pernah dioerbuat dulu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang mampu keluar dari keterpurukan yang dirasakan saat menjalani kehamilan yang tidak diinginkan asalkan terus mendapat

dukungan dan motivasi dari orang terdekat khususnya orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisya(2017), dimana dalam Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan secara psikososial belum siap menjalani kehamilan. Masalah psikologis yang timbul berupa perasaan tertekan, takut, sedih, marah, kesal, dan bingung. Sedangkan masalah sosial yang ada seperti informan yang masih bersekolah terpaksa berhenti, bahkan yang masih bekerja harus rela keluar dari tempat kerjanya. Dukungan terbesar yang diterima berasal dari orang tua.

Menurut Utomo (dalam Saputra, 2011) konflik batin hadir dalam diri mereka sehingga mengakibatkan tekanan secara psikologis yang akhirnya membuat orang yang hamil diluar nikah mencari berbagai cara untuk mengatasi masalahnya.

Peneliti berpendapat bahwasanya upaya penerimaan yang dilakukan oleh responden merupakan keharusan sehingganya responden dapat menjalani kehidupannya dengan tenang. Selain itu penerimaan disini adalah bentuk menghargai terhadap dorongan dan motivasi orang tua yang sudah mau ikhlas menerima keadaan yang sudah terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak kehamilan tidak diinginkan terhadap psikologis remaja di wilayah kerja puskesmas telaga biru adalah sebagai berikut :

1. Kejadian kehamilan yang tidak diinginkan secara pasti akan

berdampak pada psikologis setiap orang yang mengalaminya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya : faktor rasa takut terhadap reaksi keluarga, faktor rasa takut terhadap rusaknya masa depan dan rasa takut terhadap sanksi sosial yang didapat

2. 3 dari 5 remaja memiliki sikap penerimaan yang positif terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, sedangkan duanya lagi memiliki sikap penerimaan yang negatif. Hal ini disebabkan karena perbedaan banyaknya sumber dukungan dari lingkungan.
3. Remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan mengalami respon lingkungan yang buruk. Hal ini dikarenakan dikrenakan hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di kalangan masyarakat.
4. Para remaja memilih ikhlas dan menerima keadaan yang terjadi sebagai upaya yang untuk dapat menerima kehamilan yang tidak diinginkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan kepada: Bagi ilmu pengetahuan diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dasar pengembangan ilmu pengetahuan dalam kebidanan khususnya untuk mempelajari psikologi pada ibu hamil; Bagi Penulis Dengan hasil penelitian ini penulis dapat menerapkan keilmuan yang didapat dan juga semakin menggali pengetahuan tentang psikologis

remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amelia. B. A. Permisivisme Remaja Terhadap Kehamilan Pranikah Pada Siswa-Siswi Smk Komputer Karanganyar – Kebumen. Skripsi : Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2013
2. Maisya. I. B. Peran Keluarga Dan Lingkungan Terhadap Psikososial Ibu Usia Remaja. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 2017, 8(2) :Badan Litbang Kesehatan
3. Mukhodim. S. Dampak Psikologis Pada Kehamilan Remaja (Studi Ekplorasi Di Desa Watutulis Prambon Sidoarjo. Jurnal : Midwiferia, 2015, Vol. 1, No.2 : Prodi DIII Kebidanan Fikes Umsida
4. Nawati. Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan terhadap Perawatan Kehamilan dan Bayi(Studi Fenomenologi). Jurnal Kesehatan, 2018, 9(1): Prodi Keperawatan Bogor.
5. Rani, Z. Pernikahan Usia Muda Akibat Hamil Di Luar Nikah Di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Penelitian Sosiatri-Sosiologi, 2019, 7(1) Jurusan S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial da Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
6. Sari, R. P. Pengungkapan rahasia kehamilan di luar nikah oleh

remaja putri kepada pihak lain. (Disertasi
Dipublikasikan). Universitas Airlangga,
Surabaya. Jurnal. 2013.